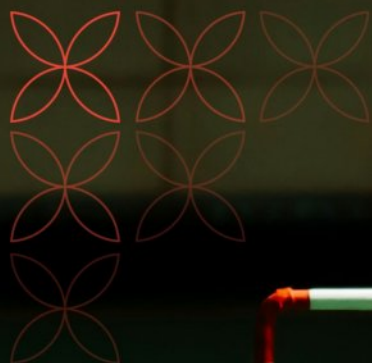


Cutting Edge

Issue
186

October 2025

MAGAZINE



IFGF



Not Keeping
SCORE

ALIVE
IN CULTURE

www.ifgfbandung.org

OUR DNA

COVENANT

Melalui Anak-nya Yesus Kristus, Tuhan telah membuat sebuah ikatan perjanjian kekal dengan gereja-Nya. Oleh karena itu, kita rindu untuk dapat saling berkomitmen sebagai mitra untuk membentuk sebuah hubungan yang otentik, terus berkembang, dan bertumbuh di bawah kepemimpinan Apostolik.

GREAT COMMISSION

Tuhan tidak hanya menolong kita agar kita dapat berdamai dengan-Nya, tetapi dia juga memberikan kesempatan yang tak ternilai untuk kita dapat bermitra dengan-Nya dalam membawa orang-orang datang Kepada-Nya. sebagai duta besar Kristus, kita hidup untuk menjadi saksi di dunia ini melalui teladan dan gaya hidup yang kita berikan. kita sedang membangkitkan generasi orang-orang percaya menggali potensi, dan membawa perubahan manusia melalui kuasa Injil.

COMPASION

Kita mengasihi oleh karena Kristus terlebih dahulu mengasihi kita. dan kita mengekspresikan kasih ini bersama dengan melayani komunitas kita di dalam, anugerah dan kemurahan hati, yaitu dengan menjadi saluran berkat kepada sesama.

CUTTING EDGE

Melalui kuasa kasih karunia dan Rih Kudus-Nya, Tuhan telah memampukan kita untuk menjadi gereja yang progresif dan relevan dalam pelayanan, terlibat aktif dengan masyarakat, dan inovatif dalam fungsinya, kami berinvestasi dalam melatih para murid agar menjadi pemimpin generasi penerus di dalam gereja dan masyarakat.

CHAMPION

Selama bertahun-tahun telah menjadi keyakinan sungguh-sungguh bahwa di dalam kristuslah kita berkemenangan. sejak awal penciptaan, Tuhan telah memampukan kita untuk memiliki kuasa atas seluruh bumi. dia memberikan kita kuasa untuk menjadi dampak di dalam kehidupan sesama dan membawa pengharapan serta tujuan hidup bagi mereka.

OUR VISION

To lead all people to become fully devoted followers of Jesus Christ Through Biblically based Churches. We are building the church to become the House of:



PRAYER



POWER



WORSHIP



COVENANT



WORD



MISSION



PRAYER



BALANCE



EXCELLENCE



LEADERSHIP

PASTORAL EDITORS

Ps. Jonathan Kasmin

EDITORS

Itin Chen

WRITERS

Eveline Chandra
Jessica Adella
Ming Fat
Larry Sinanto
Christian Widiyanto
Shinly Suzanna

GRAPHIC DESIGNERS

Kenneth Nathanael Hartanto
Cutting Edge Production

PHOTOGRAPHERS

Felke Vianne
Marvel Shu
Margareth Suherman
Nicky Lesmana Sugiaman
Nicky Rudolf Santoso Nugraha
Putra Agung Agustinus
Reinald
Richard Hans Soebiantoro
Steven Susilo
Yudhi Saputra

KANTOR SEKRETARIAT:

Paskal Hyper Square Blok J
Jl. Pasirkaliki No. 25 - 27
Bandung, 40172
Email: ifgtbandung@gmail.com
OFFICE HOUR:
Senin, Rabu-Sabtu
09:00 - 16:00 WIB



IFGT GISI BANDUNG



@ifgtbdg



IFGT BANDUNG



Table of Contents

II. Visi & Misi

04. Pastoral Desk

Selamat datang di bulan Oktober!
Saya berdoa Anda semua berada dalam keadaan baik,
terus berbuah dalam pelayanan,
dan mengalami kasih setia Tuhan di setiap langkah
kehidupan Anda.

06. Not Keeping Score

Time flies, waktu begitu cepat berlalu dan tidak terasa
kita sudah berada di penghujung tahun dan bersiap
memasuki musim yang baru.

08. Kids Corner

Keceriaan Huddle Little Star & Dazzle IFGF Kids Bandung

11. Leaders Insight

Transformasional vs Transaksional:
Pakai Gaya Mimpin Yang Mana Yah?

III. Content List

13. Variety Corner

Dengan kemajuan teknologi, personal branding
menjadi salah satu bidang yang mempunyai
nilai jual tinggi. Jumlah follower dan like dalam
satu buah postingan instagram menentukan
harga yang akan dibayarkan.

15. Health Corner

Seiring bertambahnya usia, tubuh kita mengalami
banyak perubahan, termasuk pada mata.
Organ yang sering disebut sebagai "jendela jiwa"
ini juga mengalami proses penuaan alami yang bisa
memengaruhi kualitas penglihatan sehari-hari.

19. Game Corner

Di era digital seperti sekarang, kita terbiasa dengan
Permainan yang otomatis menyimpan skor,
pencapaian, bahkan posisi terakhir kita bermain.

21. Tech Corner

Pernah ga sewaktu kerja di depan PC,
ada aplikasi atau data di smartphone yang diperlukan?



Pastoral Desk

Issue 186 | October 2025

Greetings Church,

Selamat datang di bulan Oktober! Saya berdoa Anda semua berada dalam keadaan baik, terus berbuah dalam pelayanan, dan mengalami kasih setia Tuhan di setiap langkah kehidupan Anda.

Tema kita bulan ini adalah **“Not Keeping Score.”** Tema ini mengingatkan kita bahwa budaya yang Yesus ajarkan sangat berbeda dengan budaya dunia. Dunia sering melihat segala sesuatu sebagai transaksi: jika saya memberi, maka saya harus menerima kembali. Jika orang berbuat tidak baik kepada kita, maka kita membalasnya. Bahkan sering kali kita cenderung menyimpan pelanggaran orang lain, menunggu kesempatan untuk membalas.

Namun, dalam 1 Samuel 23 kita melihat sesuatu yang berbeda. Daud menolong kota Kehila dari serangan orang Filistin. Tetapi kebaikan yang ia lakukan tidak dibalas semestinya. Justru orang Kehila berencana menyerahkan Daud kepada Saul. Dari kisah ini kita belajar bahwa Tuhan bisa mengizinkan kebaikan kita **tidak dibalas**. Mengapa? Karena nilai di dalam Firman Tuhan bukan soal imbalan atau hubungan transaksional, melainkan soal **ketaatan**.



Issue 186 October 2025

Yesus sendiri adalah teladan terbesar dalam hal ini. Ia memberikan diri-Nya di kayu salib, bahkan bagi orang-orang yang menolak dan melukai-Nya. Ia mengasihi, bukan karena orang lain layak, tetapi karena kasih itu adalah bagian dari siapa diri-Nya.

Inilah yang membedakan budaya Kerajaan Allah: kasih yang tidak bersyarat. Kita mengasihi tanpa syarat karena Tuhan lebih dulu mengasihi kita tanpa syarat. Kita memberi tanpa menuntut kembali. Kita melayani tanpa menghitung-hitung apa yang sudah kita lakukan. Dan justru di situlah letak kebebasan yang sejati, ketika kita tidak lagi terikat pada balasan manusia, tetapi hanya berfokus pada kerelaan hati di hadapan Tuhan.

Sepanjang bulan ini, mari kita renungkan bersama:

- Apakah saya masih menghitung-hitung kebaikan yang saya lakukan?
- Apakah saya kecewa jika kebaikan saya tidak dibalas oleh orang lain?
- Apakah saya rela untuk memberi, melayani, dan mengasihi tanpa menuntut kembali?

Kita dipanggil untuk hidup dalam generosity dan membangun relasi yang non-transaksional. Karena pada akhirnya, hidup yang tidak menghitung-hitung akan selalu mencerminkan hati Kristus.

Doa saya sepanjang bulan ini kita dimampukan untuk semakin serupa dengan Kristus, yang memberi tanpa pamrih, yang mengasihi tanpa syarat, dan yang melayani tanpa menghitung-hitung.

Ad maiorem Dei gloriam,

Ps. Sam and Naf Hartanto



Not Keeping Secrets

PS ROCKY SUDHANTA

Time flies, waktu begitu cepat berlalu dan tidak terasa kita sudah berada di penghujung tahun dan bersiap memasuki musim yang baru. Rasanya baru saja pohon natal dibereskan, tidak lama lagi harus kembali menyusunnya dan mencari tema dekor apa untuk natal tahun ini. Menariknya disetiap akhir tahun kita akan familiar dengan istilah Secret Santa, dimana kita memberikan hadiah dan melakukan hal baik untuk orang di sekitar kita tanpa mereka perlu tahu siapa "santa"-nya.

Tradisi Secret Santa diyakini terinspirasi dari seorang pengusaha sukses asal Amerika yang bernama Larry Dean Stewart. Larry

Larry tinggal di Kansas City dan sejak tahun 1979 ia membagikan bantuan secara anonim kepada keluarga kurang mampu, terutama disaat hari Natal. Larry secara konsisten melakukan donasi setiap tahunnya selama 25 tahun. Identitasnya sebagai Secret Santa, baru terungkap pada tahun 2006, setahun sebelum ia meninggal karena kanker.

Namun ini semua berawal ketika musim dingin di tahun 1971, dimana pada saat itu Larry sama sekali tidak memiliki uang, bahkan dia pun tidak memiliki rumah. Suatu malam ketika ia benar-benar kelaparan, ia memutuskan untuk nekat masuk ke sebuah restoran dan memesan beberapa makanan.





Ketika tiba saatnya Larry harus membayar , seorang pelayan melihat Larry dalam kesulitan , kemudian pelayan itu menghampiri Larry dan menyerahkan 20 dollar sambil berkata : “tampaknya anda menjatuhkan uang ini.”

Jumlah yang sangat besar pada saat itu bahkan lebih dari cukup untuk membayar apa yang dipesan oleh Larry. Kejadian inilah yang menginspirasi Larry untuk melakukan Secret Santa dan menginspirasi banyak orang untuk melakukan hal baik untuk orang lain tanpa harus di ketahui identitasnya.

Kisah hidup seorang Larry dengan Secret Santa-nya seharusnya mengingatkan kita kalau kita pun pernah berada di posisi yang Larry alami bukan ? Bukankah kita semua dilahirkan sebagai orang yang berdosa , dan kehilangan akses untuk menikmati kemuliaanNya?

Namun bukankah karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.

Ketika kita kesulitan membayar semua hutang yang timbul akibat dosa kita, maka Tuhanlah yang berinisiatif untuk membayar lunas semuanya lewat karya salibNya. Bahkan Rasul Petrus menyatakan dengan jelas di 1 Petrus 1:18-19 TSI sebagai berikut :

“Karena kita tahu bahwa Allah sudah membayar lunas tebusan untuk membebaskan kita dari kehidupan kita yang sia-sia, yang kita warisi dari nenek moyang. Dia menebus kita bukan dengan barang-barang duniawi seperti emas atau perak, karena semua itu bisa rusak. Bayaran yang dipakai untuk membebaskan kita jauh lebih berharga, yaitu darah Kristus, yang sudah dipersembahkan seperti kurban domba yang tidak bercacat dan tidak bernoda”

Di bulan ini kita belajar mengenai “Not Keeping Score” , dimana kita diingatkan untuk tidak memegahkan diri atas setiap pencapaian dan keberhasilan kita. Tentu tidak mudah di tengah budaya flexing, ketika menyombongkan diri menjadi sesuatu yang biasa dan wajar. Namun sudah sepatutnya kita senantiasa mengingat tiga kata ini : “ Pada mulanya Allah, ” , bahwa segala sesuatu berasal dari Dia. Kita bisa menanam kemudian menyiram tapi bukankah benih dan pertumbuhan datangnya dari Tuhan. Mari mulai mengingat kembali karya tanganNya dalam kehidupan kita, belajar untuk mudah mengucap syukur, dan jangan lelah untuk melakukan perbuatan baik.

Saya berdoa sepanjang bulan ini , kita dapat menghidupi apa yang dituliskan di Roma 11:36 :

“Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya! Amin”.



HUDDLE LITTLE STAR & DAZZLE IFGF KIDS BANDUNG

Fit to Print"
KXVII... No. 58,062 © 2018 The New York Times
READING G
In coordinat
Manafort T
Invicti



Pada hari Sabtu 20 September 2025, IFGF Kids Bandung mengadakan Huddle Little Star & Dazzle yang kali ini berlangsung di WG Center. Acara yang diikuti oleh 19 anak dari kelas Little Star & Dazzle dengan rentang usia 18 bulan hingga 4 tahun ini digelar pada pukul 09.00-11.00 WIB.

Sejak pagi, wajah-wajah mungil para peserta terlihat antusias mengikuti event kali ini. Acara diawali dengan ice breaking sekaligus warm up agar anak-anak lebih akrab dan bersemangat. Setelah itu, mereka diajak untuk bersama-sama praise and worship, memuji Tuhan dengan penuh sukacita.

MISSION: MEMBANGUN RUMAH UNTUK BONBON

**Splashing into the world of beauty
and creativity through art!**

Hari itu anak-anak mendapat sebuah misi khusus, yaitu membantu Bonbon membangun rumahnya. Dengan penuh antusias, mereka menjalani aktivitas di empat pos permainan yang dirancang seru dan kreatif:

- **Art & Craft**

Anak-anak berkreasi mengecat excavator dan kreasi menempel stiker. Aktivitas ini melatih kreativitas sekaligus koordinasi tangan.

- **Gym**

Di pos ini, mereka melatih motorik kasar melalui berbagai gerakan fisik sederhana yang menyenangkan.



- **Sensory Activities**

Anak-anak diajak bereksperimen mencampur warna kemudian kegiatan mengaduk tepung dengan air. Aktivitas ini tidak hanya seru, tetapi juga mengasah rasa ingin tahu mereka serta melatih motorik halus dan otot jemari anak.

- **Membangun Rumah & Water Play**

Pada pos terakhir, anak-anak melanjutkan misi dengan mengecat rumah dan ditutup dengan permainan air yang semakin memeriahkan acara hari ini.





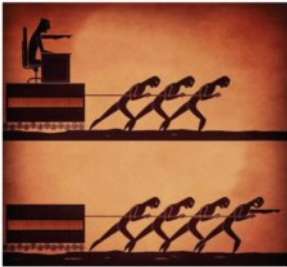
Setelah semua aktivitas selesai, Bonbon sebagai tokoh utama event huddle kali ini, hadir untuk berterima kasih kepada anak-anak karena sudah membantunya memiliki rumah baru. Momen ini kemudian ditutup dengan doa bersama dan pembagian snack, yang membuat suasana terasa hangat dan penuh sukacita. Puji Tuhan acara huddle kali ini, IFGF Kids berkolaborasi dengan tim dari wiggle giggle.

Acara huddle kali ini bukan hanya sekadar ajang bermain berkumpul semata, tetapi juga menjadi sarana belajar, berkreasi, dan mengeksplor hal baru. Melalui kegiatan sederhana namun bermakna, anak-anak sedari dini belajar menjadi alat Tuhan dengan menolong sesama sekecil apapun itu. Sampai ketemu di event huddle IFGF Kids lainnya!



Leader Insight Transformasional vs Transaksional: Pakai Gaya Mimpin yang Mana Yah?

Larry Sinanto



Beberapa dari kita pasti pernah melihat gambar disamping 20 tahun silam. Gambar ini menjadi inspirasi para ilustrator menciptakan gambar-gambar serupa dalam kaitan dengan narasi kepemimpinan. Pertanyaan yang biasa disampaikan adalah 'mau pilih yang mana? **Menjadi BOS atau menjadi PEMIMPIN?**' dijawab dengan sangat mudah! Semua orang yang ditanya serempak mengatakan ingin menjadi sosok "Pemimpin".

Tapi apakah menjadi seorang pemimpin adalah pilihan yang mudah? Yang sudah memimpin mana suaranya??

Dalam memimpin pun kita dihadapkan dengan beberapa pilihan gaya memimpin, yang cukup terkenal adalah Gaya Transformasional dan Gaya Transaksional. Manakah yang lebih baik? Kenyataannya tidak ada yang lebih baik, keduanya memiliki sifat yang berbeda dan dapat berguna pada situasi yang berbeda. Jadi pilihan gaya memimpin ditentukan bukan karena salah satu lebih baik dari yang lain, melainkan dipengaruhi oleh kondisi yang dihadapi, mana yang lebih cocok untuk kondisi tersebut.

Pertama-tama yuk kenalan dengan gaya memimpin transaksional. Namanya aja transaksional, artinya pakai gaya berdagang. Lo jual – gue beli. Lo berprestasi – gue kasi reward. Lo gagal capai target – bakal ada benefit yang berkurang. Artinya sudah jelas gaya memimpin yang "Keeping Score" banget. Gaya ini fokus pada target, aturan, reward dan punishment. Pemimpin dengan gaya ini mengatur dan mengontrol kerja tim. Fokusnya pada target jangka pendek. Keunggulan dari gaya transaksional adalah memberikan arahan yang jelas, terukur, dan efektif.

Tapi memiliki kelemahan yaitu jika dipakai terlalu berlebihan akan membuat suasana menjadi kaku dan sulit bertumbuhnya ide-ide baru karena terlalu terpatok oleh SOP (Standard Operating Procedure). Jadi kapan dong waktu yang cocok buat pakai gaya ini? Gaya ini cocok dipakai saat berhadapan dengan deadline yang ketat, berhadapan dengan tim yang baru terbentuk, belum kompak, masih perlu arahan yang jelas, organisasi yang fokus pada efisiensi dan stabilitas.

Berikutnya kita kenalan dengan gaya memimpin transformasional. Bukan...! Ini ga ada hubungan nya dengan Autobots dan Megatron, tapi ini adalah gaya memimpin yang memberikan visi dan inspirasi bagi tim yang dipimpin dan bukannya target harian atau target mingguan, rajin melakukan pengembangan tim. Fokus dari gaya ini adalah tujuan organisasi, atau visi dari organisasi.

Keunggulan dari gaya ini semangat kerja dari tim terbangun, loyalitas meningkat dan kreatifitas jangka panjang muncul dari setiap anggota tim. Tapi gaya ini juga memiliki kelemahan, jika visinya terlalu "ngawang" dan tanpa detail semua kerjaan jadi tidak terarah dan sulit direalisasikan. Gaya ini cocok dipakai saat organisasi sedang menghadapi tantangan perubahan besar dan membutuhkan adaptasi yang cepat, inovasi yang cepat. Atau juga cocok digunakan bagi tim yang sudah matang dan ingin melakukan pengembangan dan pemberdayaan.

Masih ingat kejadian di kisaran bulan Maret – April 2020? Banyak organisasi yang dihadapkan pada perubahan mendadak akibat pandemi Covid-19? Muncul aturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Saat itu, semua pemimpin yang sukses melakukan adaptasi dengan kondisi PSBB dan PPKM adalah pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional.

Banyak pemimpin senior yang membuka diri untuk menerima masukan penggunaan teknologi jarak jauh seperti online meeting, belajar lagi cara pakai zoom atau google meet, bahkan belajar lagi pakai aplikasi anydesk atau sejenisnya agar dapat mengakses komputer kantor yang tidak dapat dibawa pulang, serta mulai mengadopsi absensi secara online. Tetapi setelah semua mulai terbiasa dengan kondisi yang berubah, gaya kepemimpinan transaksional mulai dapat digunakan, pengecekan absensi, pengecekan target, meski setiap orang bekerja dari rumah masing-masing.

Tidak jauh berbeda dengan situasi saat ini, gairah ekonomi yang terasa melemah hampir di semua sektor. Ketidakpastian yang datang bertubi-tubi. Mungkin pendekatan gaya kepemimpinan transformasional dapat memberikan peluang munculnya ide-ide dan terobosan baru dalam berbagai usaha maupun organisasi yang saat ini sedang kita pimpin.

Nah, bagi kita orang percaya, ada loh satu jenis gaya kepemimpinan yang dapat lebih mencerminkan kita sebagai garam dan terang di market place. Gaya kepemimpinan seperti apa ya?

Benar! Dengan meneladani gaya kepemimpinan Kristus. Kita mengenalnya dengan istilah Servanthood Leadership, gaya kepemimpinan yang melayani. Pemimpin yang menggunakan gaya kepemimpinan ini akan terlihat bahwa dia memiliki tindakan yang berdasarkan kasih, empati, tulus, dan berintegritas. Juga memiliki orientasi pada hubungan (relationship) ketimbang berorientasi pada target semata.

Sebenarnya bisa saja seseorang dengan gaya kepemimpinan transformasional memperlihatkan kualitas-kualitas seperti seseorang dengan gaya servanthood leadership, namun perbedaan mendasarnya adalah fokus utama dari setiap gaya. Gaya kepemimpinan transformasional berfokus pada pencapaian visi organisasi meskipun memberikan ruang gerak dan perkembangan individu tim. Sedangkan gaya kepemimpinan yang melayani berfokus pada hubungan yang membangun rasa saling percaya bersama dengan tim dan juga berfokus pada tumbuh kembang anggota tim. Dan tujuan akhir dari Servanthood leadership adalah agar semua orang yang melihat dapat memuliakan Tuhan.

“karena itu sempurnakanlah sukacitaku dengan ini: hendaklah kamu sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan, dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri, dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga. Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib. Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah mengaku: “Yesus Kristus adalah Tuhan,” bagi kemuliaan Allah, Bapa!” (Filipi 2:2-11)

Variety Corner : Tak Terlihat tapi Signifikan

Christian Widiyantio

Dengan kemajuan teknologi, personal branding menjadi salah satu bidang yang mempunyai nilai jual tinggi. Jumlah follower dan like dalam satu buah postingan instagram menentukan harga yang akan dibayarkan. Karena itu banyak yang memoles hidupnya atau karyanya sedemikian rupa agar dapat terlihat baik, keren dan tentu saja mempunyai nilai jual.

Namun tidak semua orang menyadari bahwa manusia selalu ada kelemahan, ada weak spot yang perlu dibenahi. Sehebat apapun manusia memoles dirinya, akan selalu ada blind spot. Titik buta dimana perlu ada orang yang memperhatikan dan mengingatkan.

Dan banyak orang yang mengalami kemajuan pesat karena ada sosok dibalik orang tersebut, sosok yang mengexpose blind spot, dan membantu memperbaikinya. Sosok tersebut bisa guru, mentor, orang tua ataupun sahabat. Sosok yang 'not keeping score'. Merekalah orang-orang dibalik layar yang tidak membangun branding untuk diri sendiri dan fokus pada pertumbuhan orang yang didampinginya



Pada masanya, siapa yang tidak kenal Muhammad Ali ? Petinju legendaris asal Amerika Serikat yang dikenal karena kecepatan, kelincahan, dan karismanya. Dan pelatih utama Muhammad Ali sepanjang karier profesionalnya adalah Angelo Dundee.

Dundee dikenal bukan hanya karena kemampuan teknisnya, tetapi juga kecerdikannya menjaga mental Ali dan memberi arahan strategis di sudut ring,

seperti yang dikatakan Ali : ***"You come back to the corner and he'll say, 'The guy's open for a hook,' or this or that. "If he tells you something during a fight, you can believe it. As a cornerman, Angelo is the best in the world."***

Dan kutipan dari Dundee menginspirasi banyak pelatih saat itu. Diantaranya :

"My job is to keep him sharp, keep him relaxed, and let him be himself."

"You don't teach a fighter to be someone he isn't. You bring out what's already there."



Di Tuscumbia, Alabama, Amerika Serikat, lahirlah seorang anak yang akan merubah banyak sejarah hak asasi manusia dan terutama emansipasi wanita. Helen Keller lahir 27 Juni 1880 dan kehilangan pendengaran serta penglihatan akibat penyakit yang kemungkinan besar meningitis pada usia 19 bulan.

Meski menghadapi keterbatasan ganda, ia berhasil menempuh pendidikan tinggi dan menjadi orang tunarungu-tunanetra pertama yang meraih gelar sarjana. Sepanjang hidupnya, ia menulis banyak buku, menjadi pembicara internasional, dan memperjuangkan hak-hak penyandang disabilitas, kesetaraan gender, serta perdamaian dunia.

Yang tidak kalah hebatnya adalah mentornya yaitu Anne Sullivan. Penglihatan Anne pun tidak sepenuhnya jelas karena penyakit trachoma, infeksi pada mata. Namun dengan kesabaran, kegigihan, kreatifitas, disiplin namun penuh kasih, Anne mengajarkan Hellen Keller untuk terus berjuang dalam keterbatasan. Salah satunya adalah metode manual alphabet atau fingerspelling. Caranya, Anne mengeja huruf demi huruf dengan jari ke telapak tangan Helen, sehingga Helen bisa “merasakan” bentuk huruf dan mengenali kata, saat Anne mengeja kata “water” di tangan Helen sambil mengalirkan air ke tangan satunya—momen yang membuat Helen menyadari bahwa setiap gerakan jari mewakili sebuah kata atau konsep.

Anne pun dijuluki “**miracle worker**” Anne tidak memegahkan dirinya, ‘not keeping score’ dan salah satu kutipannya yang terkenal adalah,
“I am not a teacher, only a fellow traveler of whom you asked the way. I pointed ahead—ahead of myself as well as you.”



Kalau Anda seorang pria yang berasal dari Keluarga Kristen yang kuat, mempunyai karir yang cukup cemerlang, kira-kira Anda berharap ingin mempunyai pasangan seperti apa ? tentunya minimal ingin sepadan.... Menariknya Dave pertama kali bertemu dengan pasangannya, saat wanita tersebut sedang banyak luka, pemarah, mengalami trust issue. Hal ini akibat pelecehan saat kecil oleh orang tuanya sendiri, lebih parahnya ibunya hanya membiarkan kemudian dalam usia muda pun sempat menikah namun bercerai.

Namun dibalik kekurangan pasangannya, Dave melihat ada kejujuran, tegas dan punya hati untuk Tuhan. Wanita tersebut bernama Joyce Meyer, seorang pengkhotbah, penulis dari ratusan buku, dan pendiri Joyce Meyer Ministries yang berbasis di St. Louis, Missouri, dikenal melalui khotbah praktis tentang iman, pengampunan, dan pemulihan hidup.

Dave bisa tenang dalam menghadapi ledakan emosi Joyce yang masih dipengaruhi pengalaman kekerasan. Ia tidak menanggapi dengan kemarahan, sehingga Joyce merasa aman untuk perlahan-lahan membuka diri.

Ketika Joyce sering merasa tidak layak atau terlalu “rusak” untuk dicintai, Dave menegaskan: “Joyce, I love you just the way you are, and I’m not going anywhere.” Dave tidak mencoba “memperbaiki” masa lalu Joyce, melainkan mendukung pertumbuhan yang datang dari dalam.

“My job is to love you, not to fix you.”

Seru sekali yah, dan pastinya masih banyak orang-orang dibalik layar yang tidak diketahui. Dan coba perhatikan deh, dari ketiga sosok tersebut ada dua kesamaan yaitu mereka tidak berusaha untuk mengubah orang yang didampingi untuk menjadi seperti yang mereka mau, mereka hanya mendukung, mengarahkan dan menumbuhkan potensi yang memang terpendam, tak terasah. Dan tentu saja ‘not keeping score’ mereka melakukan dengan motivasi yang tulus bukan untuk kebanggaan dan kehebatan diri sendiri.

MATA DAN PENUAAN:

APA YANG TERJADI
PADA PENGLIHATAN
SEIRING USIA?



Seiring bertambahnya usia, tubuh kita mengalami banyak perubahan, termasuk pada mata. Organ yang sering disebut sebagai “jendela jiwa” ini juga mengalami proses penuaan alami yang bisa memengaruhi kualitas penglihatan sehari-hari.

PERUBAHAN ALAMI PADA MATA

Salah satu perubahan paling umum adalah Presbiopi atau Rabun Dekat. Biasanya mulai terasa di usia 40-an, ketika lensa mata kehilangan elastisitas sehingga sulit fokus pada objek yang dekat. Itulah sebabnya banyak orang mulai membutuhkan kacamata baca di usia ini. Selain itu, lensa mata juga perlahan menguning, membuat penglihatan menjadi kurang tajam terutama saat melihat warna-warna terang. Produksi air mata pun cenderung menurun, sehingga mata lebih sering terasa kering atau perih.



GANGGUAN MATA YANG SERING TERJADI PADA LANSIA

Ada beberapa kondisi kesehatan mata yang lebih sering muncul seiring bertambah usia:

1. Katarak

Kondisi ketika lensa mata menjadi keruh sehingga penglihatan buram dan silau terutama di malam hari. Penderitanya sering merasa silau saat malam hari, misalnya ketika mengemudi. Katarak umumnya berkembang perlahan, tapi jika tidak ditangani bisa menyebabkan kebutaan. Operasi katarak adalah tindakan paling efektif untuk memulihkan penglihatan.

1. Glaukoma

Penyakit ini terjadi karena peningkatan tekanan di dalam bola mata yang merusak saraf optik. Glaukoma sering disebut “pencuri penglihatan yang diam-diam” karena berkembang tanpa gejala berarti di awal. Lama-kelamaan, lapang pandang menyempit dan jika tidak diobati bisa berakhir pada kebutaan permanen. Pemeriksaan tekanan bola mata rutin sangat penting untuk mendeteksi glaukoma sejak dini.

3. Degenerasi Makula (Age-Related Macular Degeneration/AMD)

Penyakit ini merusak makula, yaitu bagian retina yang bertanggung jawab untuk melihat detail halus dan warna. Penderitanya bisa melihat garis lurus menjadi bengkok, kesulitan membaca, mengenali wajah, atau melihat objek detail. Ada dua jenis: Dry AMD (prosesnya lambat karena penipisan makula) dan Wet AMD (lebih cepat dan parah karena pertumbuhan pembuluh darah abnormal di retina).

4. Pada penderita diabetes, risiko **Retinopati Diabetik** meningkat, yaitu kerusakan pembuluh darah di retina akibat kadar gula yang tidak terkontrol. Gejalanya antara lain bintik hitam (floaters), penglihatan kabur, hingga hilangnya penglihatan secara mendadak. Kondisi ini bisa dicegah atau diperlambat dengan mengontrol gula darah, tekanan darah, dan rutin periksa mata.

Tanda-Tanda yang Perlu Diwaspadai

Beberapa gejala awal yang sering muncul antara lain penglihatan buram, sulit melihat dalam kondisi cahaya redup, sering berganti ukuran kacamata, atau mata yang terasa sangat kering maupun terlalu berair. Tanda-tanda ini sebaiknya tidak diabaikan, karena bisa menjadi petunjuk adanya masalah serius pada mata.



Tips Menjaga Kesehatan Mata di Usia Lanjut

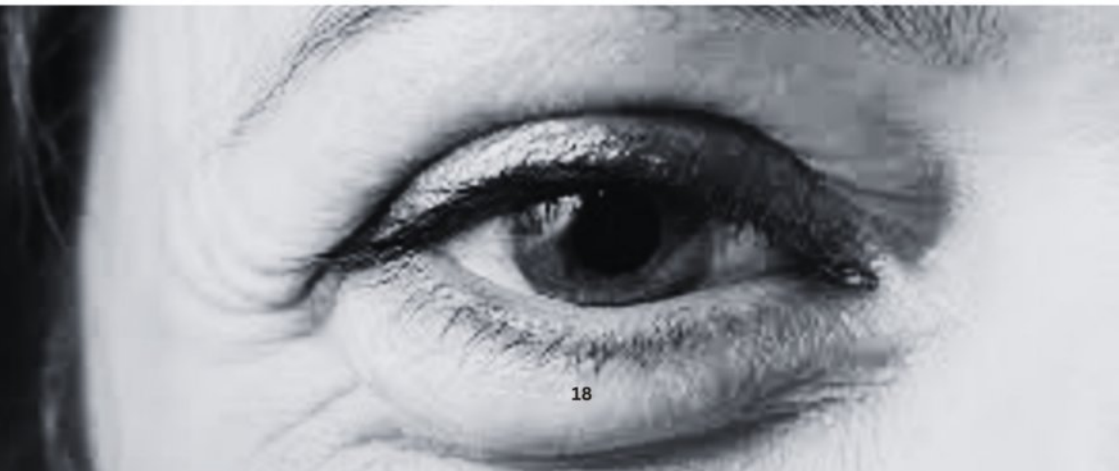
Meski penuaan tidak bisa dihindari, ada banyak cara untuk menjaga kesehatan mata agar tetap berfungsi optimal. Berikut ini beberapa tips yang dapat kamu lakukan :

- Pemeriksaan rutin mata sangat dianjurkan, minimal sekali dalam setahun setelah usia 40.
- Gaya hidup sehat juga berperan besar: konsumsi makanan kaya vitamin A, C, E, lutein, dan omega-3 dari wortel, bayam, serta ikan bisa membantu menutrisi mata.
- Jangan lupa melindungi mata dari sinar UV dengan kacamata hitam, serta mengontrol penyakit kronis seperti diabetes dan hipertensi yang dapat mempercepat kerusakan mata.

Kesimpulan

Mata memang mengalami proses penuaan seiring bertambahnya usia, namun kualitas penglihatan tetap bisa dijaga dengan perawatan yang tepat. Pemeriksaan rutin, pola makan sehat, dan gaya hidup yang baik dapat membuat kita tetap menikmati dunia dengan jelas, bahkan di usia lanjut. Pada akhirnya, menjaga kesehatan mata berarti menjaga kualitas hidup agar masa tua bisa dijalani dengan nyaman dan penuh warna.

Oleh dr Shinly Suzanna M



Game Tanpa Menyimpan Score terbaik sepanjang masa

Di era digital seperti sekarang, kita terbiasa dengan permainan yang otomatis menyimpan skor, pencapaian, bahkan posisi terakhir kita bermain. Tapi dulu, sebelum ada fitur auto save, memory card dan high score board, para pemain harus menaklukkan permainan dalam satu kali duduk. Tidak ada kesempatan untuk melanjutkan besok, tidak ada simpanan skor untuk dibanggakan—semuanya bergantung pada ketahanan, fokus, dan sedikit keberuntungan. Dunia game analog dan permainan klasik tanpa fitur penyimpanan ini justru melatih kesabaran dan semangat kompetitif yang murni: siapa yang bisa bertahan paling lama dan mencetak skor tertinggi dalam sekali jalan.

Beberapa game terkenal saat itu adalah :

Space Invader

Pemainan ini adalah permainan arcade classic yang dipopulerkan tahun 1978. Dalam permainan tembak menembak classic ini, kita mengendalikan sebuah mariam kecil di layar dan tugasmu adalah menembak pesawat pesawat kecil yang turun sebelum mencapai bumi. Kalau alien berhasil sampai ke bawah, permainan langsung berakhir.

SCORE(1) HI-Score SCORE(2)

0000 0000 0000

* * * * *
 * * * * *
 * * * * *
 * * * * *
 * * * * *

* * * * *
 * * * * *
 * * * * *
 * * * * *

3 CREDIT 00

Dalam permainan ini, meriam bisa bergerak ke kiri dan kanan. Alien akan bergerak ke samping dan makin lama makin cepat. Kadang ada ufo bonus lewat dan memberi tambahan skor kalau kita berhasil tembak.

Game ini tidak punya akhir, kita hanya bisa menembak sebanyak mungkin alien dan mencetak sebanyak mungkin score. Semakin lama pesawat-pesawat alien akan semakin cepat dan membuat kita kewalahan. Pemain game yang penasaran bisa duduk berjam-jam untuk mencetak score tertinggi di mesin. Score tertinggi akan bertahan di mesin arcade selama mesin ini menyala. Begitu mesin dimatikan, score tertinggi akan kembali lagi jadi 0.



Pac Man

Permainan classic lainnya adalah Pac Man yang pertama kali rilis tahun 1980 oleh perusahaan Jepang Namco (sekarang Bandai Namco). Tujuan sederhana: makan semua titik di layar sambil menghindari monster warna warni. Dalam permainan ini kita bisa ke kiri- kanan – atas atau bawah dalam labirin. Semakin lama, monster-monster mendekati dengan semakin cepat dan permainan jadi semakin sulit. Monster warna warni ini juga punya kepribadian berbeda beda seperti monster merah yang mengejar langsung Pac-Man, monster pink selalu mencari jalan memotong jalan Pac-Man, yang biru punya gerakan lebih acak dan orange yang kadang mengejar dan kadang kabur.

Super Mario Bros

Game ini bisa jadi salah satu yang paling iconic dan paling terkenal. Mario si tukang ledeng dari Italia bertopi merah yang harus menyelamatkan Putri Peach dari tangan Bowser, raja para monster kura-kura. Selain tokoh Mario ada lagi Luigi adik dari Mario yang harus melewati berbagai dunia dan level.

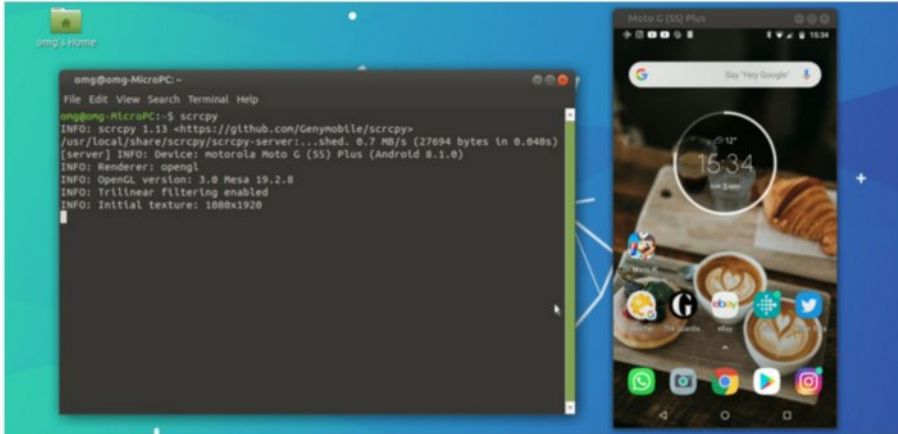
Cara bermain dalam permainan ini adalah kita mengendalikan Mario atau Luigi dari kiri ke kanan dengan melompat di atas musuh, menghindari jebakan, mengumpulkan koin serta power up. Ini juga sangat iconic, ada super mushroom yang membuat Mario jadi besar, Fire Flower yang membuat Mario bisa menembak bola api serta Star Power yang membuat Mario jadi kebal untuk waktu singkat. Setiap level diakhiri ketika Mario sampai ke Kastil tempat Bowser atau anak buahnya sedang menunggu untuk perang akhir.



Desain yang sederhana, lagu yang iconic, dan permainan yang seru membuat permainan ini betah membuat anak-anak dan dewasa rela menghabiskan waktu berjam-jam untuk menyelesaikannya. Dan lagi, permainan ini tidak bisa menyimpan level atau high score, sehingga apabila kalah di level sekian harus diulang lagi dari level paling awal.

Repot juga ya kalau bermain game yang tidak bisa menyimpan score atau hasil permainan. Bersyukur saat ini dengan canggihnya teknologi, bermain game tidak lagi harus sekali duduk tapi bisa kita (save) dan lanjutkan lagi selagi kita santai.

MENYATUKAN PC & SMARTPHONE DI SATU LAYAR



Pernah ga sewaktu kerja di depan PC, ada aplikasi atau data di smartphone yang diperlukan? Biasanya, tentu saja kita akan kirim datanya ke email dan dibuka di PC atau jika aplikasinya punya versi web kita login di PC. Atau mungkin kita perlu copy paste kalimat yang sedang dibaca di smartphone ke PC? Menampilkan layar smartphone kita di PC dan mengendalikannya dengan mouse + keyboard supaya lebih mudah? Kalau pernah, fitur yang kita perlukan ini disebut Screen Mirroring.

Menampilkan layar smartphone ke layar yang lebih besar bukan hal sulit. Beberapa smartphone mendukung fitur DP Alt Mode dimana dengan menggunakan kabel khusus smartphone bisa langsung dikoneksikan via HDMI ke TV atau monitor.

Malas pake kabel? Bisa juga menggunakan Chromecast atau Miracast dimana layar smartphone di-mirror ke layar TV. Cara di atas hanya sebatas menampilkan layar smartphone tapi interaksi hanya bisa dilakukan di smartphone, layar TV hanya sebagai monitor kedua yang lebih besar.

Screen Mirroring dimana kita bisa berinteraksi 2 arah itu lebih sulit. Menampilkan layar smartphone di laptop dan mengendalikannya menggunakan mouse/keyboard laptop sedikit lebih sulit. Kita akan memerlukan aplikasi tambahan dan sedikit usaha. Ada beberapa aplikasi komersial yang bisa langsung digunakan tanpa repot, misalnya Airdroid, tapi artikel ini akan menggunakan aplikasi gratis dan open source bernama “scrcpy”.

Scrcpy bisa digunakan di PC Windows, Linux dan macOS tapi smartphone yang didukung hanya Android. Versi Android yang diperlukan minimal Android 5 untuk screen mirroring via kabel dan Android 5 untuk screen mirroring via Wifi.

Hal pertama yang harus dilakukan adalah mengaktifkan USB/Wifi debugging di smartphone Android.

WARNING: USB/Wifi debugging tidak diaktifkan secara default di smartphone Android dikarenakan fitur ini memungkinkan kita mengakses data dan file di smartphone, terutama wifi debugging, via wifi tanpa perlu memegang smartphonenya sendiri jadi berpotensi pencurian data. Beberapa aplikasi bank bahkan menolak untuk diaktifkan jika debugging aktif. Pastikan untuk mematikan fitur debugging jika tidak diperlukan, gunakan hanya di jaringan wifi terpercaya seperti di rumah dan hanya berikan hak akses smartphone ke gadget yang dipercaya.

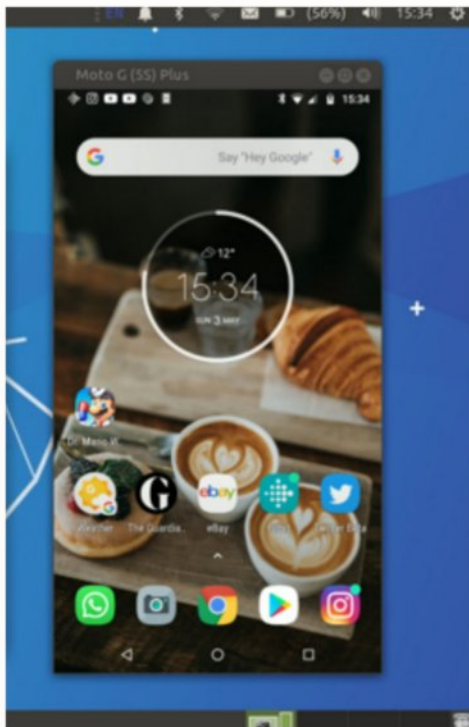
WARNING

Untuk mengaktifkan debugging, kita harus mengaktifkan Developer options terlebih dahulu. Setiap merk smartphone mungkin memiliki perbedaan nama tapi biasanya Developer options diaktifkan dengan cara masuk ke Setting - About - Build number dan tap Build Number sebanyak 7X sampai muncul notifikasi "You are now a developer!". Masuk lagi ke Setting dan akan muncul pilihan baru bernama Developer options di System atau Additional settings atau mungkin di sub-setting lain tergantung merk smartphone.

Tahap selanjutnya adalah menghubungkan aplikasi scrcpy di PC dengan smartphone. Pertama kita unduh dulu aplikasi scrcpy di <https://github.com/Genymobile/scrcpy> sesuai dengan sistem operasi PC yang kita gunakan. Simpan dan extract aplikasi yang baru diunduh, misalnya di C: jika menggunakan Windows tapi sebenarnya bebas dimana saja yang penting mudah diakses. Aplikasi scrcpy ini aplikasi command line jadi semua perintahnya diketik dan di artikel ini kita hanya akan membahas koneksi via wifi.

Di dalam folder scrcpy, klik file "open_a_terminal_here" dan akan muncul layar Command prompt. Di smartphone masuk ke setting Developer options dan tap Wireless debugging, aktifkan "Use wireless debugging" dan tap "pair device with pairing code", catat code dan IP address/Port. Di layar Command Prompt, ketik "adb pair (IP address & Port yang barusan kita catat)", misal "adb pair 192.168.1.2:12345" dan masukkan kode ketika diminta. Proses pair ini hanya dilakukan sekali untuk memverifikasi PC yang akan kita gunakan. Selanjutnya PC akan dianggap terpercaya dan kode tidak akan lagi diperlukan.

Di halaman wireless debugging akan ada informasi IP Address & Port yang perlu kita catat (bukan yang barusan kita gunakan untuk pair, IP-nya akan sama tapi port-nya berbeda). Di Command prompt PC, ketika "adb connect (IP address & Port)", misal "adb connect 192.168.1.2:23456". Selanjutnya ketik "adb devices" dan jika koneksi kita berhasil maka IP address smartphone kita akan muncul sebagai device.



Tahap terakhir sesudah koneksi berhasil dilakukan adalah mirroring dengan menggunakan aplikasi `scrcpy`. Di Command Prompt, ketik "`scrcpy --tcpip=(IP address & port yg ada di halaman wireless debugging)`", misal "`scrcpy --tcpip=192.168.1.2:23456`".

Voila! Layar smartphone kita akan ditampilkan di layar PC dan kita bisa berinteraksi secara langsung. `Scrcpy` masih punya banyak command tambahan yang bisa membuat Screen Mirroring kita lebih produktif. Misalnya, kita bisa mengatur tampilan smartphone kita menjadi fullscreen di layar monitor, menampilkan video dari kamera smartphone secara langsung dan bahkan menggunakan kamera smartphone sebagai webcam (hanya di Linux), mengatur kualitas tampilan smartphone menjadi lebih bagus atau bahkan dikurangi sesuai dengan kualitas jaringan dan masih banyak lagi pilihan lain. Semoga fitur screen Mirroring ini bisa membuat pekerjaan kita lebih produktif.

Note dan tips:

Matikan wireless debugging setelah selesai menggunakan `scrcpy`.

IP Address & Port di halaman Wireless debugging akan selalu berubah tiap kali Wireless debugging di-non-aktif dan diaktifkan kembali.

Proses pair cukup hanya sekali tapi proses connect harus selalu dilakukan setiap kali IP address & Port di halaman Wireless debugging berubah.

Oleh Ming Fat



Bank Account & Persembahan

Bagi Bapak/Ibu/Sdr/Sdri yang rindu menabur
dapat menyalurkan Persembahannya melalui Rekening:

Persembahan & Perpuluhan

BCA cabang BTC
ACC. NO. 5140347771
A.N IFGF GISI



gopay OVO

Beacon Community Care

Yay Graha Inspirasi S I
BCA: 438-557-3333

For Any Info & Hotline
+62 812-1399-9028

Persembahan Diakonia

BCA cabang ASIA AFRIKA
ACC. NO. 0083889770

Atas Nama
ALEX FERDINAND SANTOSO

Informasi selanjutnya dapat menghubungi
SEKRETARIAT IFGF BANDUNG

WWW.IFGFBANDUNG.ORG //  @IFGFBGDG

IFGF

Bank Account & Ministry

Bagi Bapak/Ibu/Sdr/Sdri yang rindu menabur
dapat menyalurkan Persembahannya melalui Rekening:

Persembahan &Persepuluhan

BCA cabang BTC
ACC. NO. 5140347771
Atas nama: IFGF GISI

Persembahan DPW

BCA cabang LINGKAR SELATAN
ACC. NO. 4533028180
Atas Nama:
IFGF GISI DPW JABAR

Persembahan Diakonia

BCA cabang ASIA AFRIKA
Acc. No. 0083889770
Atas Nama
Alex Ferdinand Santoso



Konseling, Kunjungan, Pengudusan Rumah, Baptisan Air, Pernikahan
Penyerahan Anak, Diakonia, Rumah Sakit, Kedukaan / Pemakaman

Baptisan Air

Syarat:

- Lulus Kelas Discipleship Journey I "COME"
- Mengisi Formulir Baptisan
- Membawa Pakaian Ganti

Dedikasi Anak

Syarat:

- Mengisi Formulir Penyerahan Anak
- Fotokopi Akta Kelahiran Anak

PERNIKAHAN

Syarat:

- Salah satu Calon pengantin adalah Jemaat IFGF Bandung
- Lulus Kelas Discipleship Journey "COME"
- Aktif dan bergabung di Caregroup min. 3 Bulan
- Mengikuti Wawancara Pra-nikah
- Mengisi Formulir Pernikahan
- Membawa Berkas yang telah di Fotokopi pada saat Wawancara Pra-nikah berupa:
 1. Pas Foto Berdampingan 4x6 (2 Lembar)
 2. Fotokopi KTP Masing-masing
 3. Fotokopi Kartu keluarga masing-masing
 4. Fotokopi Akta Kelahiran masing-masing
 5. Fotokopi Sertifikat Baptis Selam masing-masing
 6. Fotokopi Surat Keterangan Belum pernah menikah dari kelurahan (bagi yang belum pernah menikah)
 7. Fotokopi Surat kematian atau sejenisnya (bagi yang sudah pernah menikah)
- Membuat surat persetujuan menikah dari orang tua masing-masing dan di tandatangani di atas materai Rp. 10.000,-
- Mengikuti Konseling Pra-nikah dengan waktu yang telah ditentukan (min.6 bulan sebelum Hari Pernikahan & Pendaftaran Konseling melalui Caregroup Leader)



IFGF



Office:
The House 4th Floor

Paskal Hyper Square Blok J
Jl. Pasir Kaliki No. 25-27 Bandung - 40172, INDONESIA